

# PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, BEBAN KERJA, TASK SPECIFIC KNOWLEDGE TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)

Hasni Yusrianti<sup>1</sup>

*The purpose of this study is to determine, obtain empirical evidence and analyze the effect of audit experience, workload, and task-specific knowledge on fraud detection of financial statements. The data used is questionnaires to Auditor (senior and junior auditors) in 14 (fourteen) Public Accounting Firm (KAP) in Southern Sumatra, which is located at: Palembang city, Jambi, Bengkulu, Lampung and Bangka Belitung Province. Independent variable is audit experience, workload, task specific knowledge, while the dependent variable is fraud detection of financial statements. The analysis technique used is multiple regression analysis, while the hypotheses test performed simultaneously and partially after the regression model free of classical assumption violations. The results showed that audit experience, workload and task specific knowledge both partially and simultaneously have a positive influence on fraud detection on financial statements. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.893 that means the independent variable auditor experience, workload and task specific knowledge affecting on fraud detecting on financial statements of 89.3% and the remaining of 10.7% is influenced by other variables that is not included in this research.*

*Keyword: Audit Experience, Workload, Task-Specific Knowledge, Fraud Detection Financial Statement*

## Pendahuluan

Penggelapan, penipuan dan kecurangan baik dalam lingkungan kerja, antara lain yang dikenal dengan *white-collar crime* atau kejahatan kerah putih merupakan bentuk-bentuk Fraud. Korban-korban penggelapan, kecurangan, maupun penipuan tersebut menanggung kerugian material maupun moril yang tidak sedikit. Kejahatan ekonomi (fraud) menghabiskan biaya sangat besar bagi organisasi. Namun, banyak organisasi enggan melaporkan hal tersebut. Apalagi, sekarang ini banyak kasus seperti Bank Bali, Texmaco, BLBI, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank Century, Bank BNI dan banyak kasus yang lainnya. Begitupun dengan kecurangan-kecurangan yang terjadi di pemerintahan. Banyak sekali kepala pemerintahan di daerah di pusat serta pejabat-pejabat lembaga pemerintah yang terlibat kasus kecurangan, seperti kasus SKK Migas dan Mahkamah Konstitusi.

Selain itu masih terdapat banyak lagi kecurangan yang terjadi di perusahaan atau organisasi. Fraud tidak dilaporkan karena oleh takut akan reaksi konsumen atau stakeholder yang tidak dapat menguntungkan, adanya image perusahaan tentang buruk untuk dipublikasikan, tidak cukup bukti, enggan untuk membuang waktu dan tenaga untuk mengusut hal tersebut (Media Akuntansi, 1999).

Cullinan (2002), mengatakan "*Auditor profession explicitly acknowledged the profession's responsibility for fraud detection*". Hal ini mengindikasikan bahwa profesi auditor secara jelas mengakui bahwa profesi auditor bertanggung jawab terhadap pendeteksian fraud. Peningkatan penekanan pada sistem penilaian sangat diperlukan sehubungan dengan pendeteksian fraud karena kebanyakan fraud material berasal di tingkat puncak organisasi, dimana kontrol dan sistem yang kurang tepat dan efektif.

Probabilitas auditor dalam menemukan kekeliruan dan ketidakberesan dalam laporan keuangan yang diaudit dipengaruhi oleh kemampuan teknis auditor (pendidikan, pengalaman,

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya | email: [hasniyusrianti@gmail.com](mailto:hasniyusrianti@gmail.com)

dan profesionalisme), independensi, dan perilaku auditor dalam pelaksanaan audit (De Angelo, 1980 dalam Fitriany, 2011). Sedangkan Kelley dan Margheim (1990) dalam Tirta (2004) menyatakan bahwa perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Tugas penilaian Fraud membutuhkan *specific knowledge* untuk mendukung kinerja. Berdasarkan (Bologna et al, 1993), *specific knowledge* dalam ilmu auditing dan akuntansi; hukum dan peraturan, pemahaman fraud, *investigative mentality; phsycology*, komputer dan teknologi informasi, serta kemampuan komunikasi untuk mendukung kinerja dalam penilaian *fraud* sebagai alat *experimental* untuk mengukur kinerja auditor. Penelitian ini berharap bisa membuktikan bahwa *task-specific knowledge* seperti dari pelatihan dapat meningkatkan kinerja auditor.

Penelitian terhadap Judgement dan Pengambilan keputusan dalam akuntansi maupun auditing pada umumnya didapatkan dari Pengaruh pengalaman kinerja pelaku dan dengan pengaruh faktor knowledge, dan secara khusus memungkinkan juga untuk digunakan dalam mendeteksi kasus fraud. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menghubungkan antara pengalaman, knowledge (pengetahuan) dan kinerja, khususnya mencari hubungan antara variabel *task-specific knowledge* dan pengalaman pengaruhnya terhadap kinerja auditor dalam mendeteksi kasus fraud (kecurangan) dalam laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor hubungannya dengan fraud yang dilakukan oleh Tirta (Badan Pemeriksa Keuangan/BPK, Jakarta) dan Sholihin (2004) yang penelitian berjudul “The Effects Of Experince And Task-Specific Knowledge On Auditor’s Performance In Assessing A Fraud Case” yang meneliti apakah *task-specific knowledge* dapat mempengaruhi hubungan diantara pengalaman auditor dan kinerjanya didalam menilai adanya fraud.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah selain objek penelitian yang berbeda (dimana sampel penelitian sebelumnya ada dua sumber yaitu mahasiswa UGM jurusan akuntansi yang tidak mempunyai pengalaman serta pegawai BPK RI yang bekerja kurang dari dua tahun yang mempunyai pengalaman dalam audit dan pernah mendapatkan pelatihan tentang fraud. Sedangkan penelitian ini adalah studi persepsi auditor yang bekerja yang bekerja di KAP dalam wilayah Sumatera Bagian Selatan. Begitu pula dengan variabel terikatnya (penelitian sebelumnya adalah kinerja auditor dalam menilai adanya kasus fraud, dikarenakan sampelnya adalah mahasiswa UGM jadi ditunjukan pada menilai, sedangkan pada penelitian ini sampel adalah auditor KAP sehingga diarahkan kemampuannya untuk mendeteksi fraud yang terjadi pada laporan keuangan).

Metode penelitian sebelumnya dimana akuntan publik tidak berkewajiban untuk menilai risiko fraud yang tidak material dan tidak mendapatkan pelatihan dalam mendeteksi fraud. Sehingga metode penelitian sebelumnya menggunakan data kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan uji regresi serta menambahkan variabel beban kerja sebagai variable terikat.

Variabel pengalaman auditor dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman yang dimiliki oleh auditor KAP di Sumatera Bagian Selatan selama ini dalam mendeteksi fraud audit pada pekerjaan lapangannya, mengingat banyak KAP di wilayah Sumatera Bagian Selatan yang telah lama berdiri. Sedangkan variable *Task-Specific Knowledge* dipilih karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan mengenai penyimpangan yang diperlukan memenuhi kewajibannya dalam standar pekerjaan lapangan mengingat peningkatan pada standar pekerjaan lapangan dan luasnya lingkup tugas pengauditan seiring dengan perkembangan perusahaan klien serta kompleksnya pemeriksaan audit. Variabel beban kerja dipilih karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang auditor mengingat banyaknya permintaan pemeriksaan audit dan jasa audit yang ditawarkan oleh KAP.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, dan Task Specific Knowledge terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada KAP di Sumatera Selatan)”**.

### **Permasalahan**

Korban-korban penipuan, penggelapan maupun kecurangan menanggung kerugian material maupun moral yang tidak sedikit. Kejahatan ekonomi memakan biaya sangat besar bagi organisasi. Namun, mengapa banyak organisasi tidak mau melaporkan hal tersebut. Pengalaman dan Pengetahuan (knowledge) merupakan komponen penting dalam tugas audit, begitupun *Task Specific Knowledge* dan beban kerja. Maka cara auditor pemula dan auditor berpengalaman akan tidak sama dalam menanggapi informasi yang akan digunakan dalam pertimbangan atau untuk menganalisis judgementnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu **“Bagaimana pengaruh pengalaman audit, beban kerja, dan task-specific knowledge terhadap kinerja Auditor dalam mendeteksi fraud dalam Laporan Keuangan (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Selatan)”**?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui, mendapatkan bukti empiris serta menganalisis pengaruh pengalaman audit, beban kerja, dan task-specific knowledge terhadap pendeteksian fraud dalam Laporan Keuangan.

## **2. LITERATURE REVIEW**

### **Fraud**

Organisasi yang membidangi profesional khusus seperti auditor internal dan auditor eksternal telah berusaha untuk mendefinisikan fraud dan serta telah menggariskan peran dan tanggung jawab anggota. Definisi fraud antara lain dinyatakan oleh Institute of Internal Auditors (IIA) dan the American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). Menurut Institute of Internal Auditor's menyatakan fraud merupakan setiap tindakan ilegal ditandai dengan penipuan, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan dimana dalam tindakan ini tidak tergantung pada aplikasi kekerasan atau ancaman kekerasan fisik. Sedangkan American Institute of Certified Public Accountants' (AICPA) menggambarkan dua jenis penipuan yaitu: salah saji yang timbul dari penipuan laporan keuangan (distorsi laporan keuangan) dan salah saji yang timbul dari penyalahgunaan asset ( pencurian atau penyalahgunaan asset organisasi).

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman merupakan hubungan antara tugas dengan pengalaman yang didapatkan untuk belajar didalam lingkungan audit (Libby, 1995). Dalam menganalisis audit judgement, pengalaman merupakan komponen audit expertise yang penting. Sangat dibutuhkan pengalaman, keahlian (expertise), dan pengetahuan (knowledge) dari auditor untuk membuat suatu asumsi atas suatu yang tidak pasti. Pengalaman merupakan suatu faktor yang sangat vital yang mempengaruhi judgement yang kompleks. Menurut Andul Mohammadi dan Wright (1987) yang dikutip dari Djaddang dan Parmono (2002) bahwa dalam menganalisis audit judgement, pengalaman (pengalaman) merupakan komponen audit expertise yang penting. Pengalaman (pengalaman) merupakan suatu faktor yang sangat vital yang mempengaruhi judgement yang kompleks. Penelitian menginvestigasikan pengaruh kompleksitas tugas atas judgment auditor dalam berbagai tingkatan pengalaman. Mereka menemukan bahwa judge auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat populasi kesalahan yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan auditor berpengalaman.

Menurut Knappa (2001), *“audit managers are more effective than audit seniors in assessing the risk of fraud with analytical procedures. Additionally, explicit fraud risk assessment instructions resulted in more effective assessment of the presence of fraud. These results have implications for the assignment of auditors to tasks and the structuring of these tasks”*. Hal ini menunjukkan bahwa manajer audit lebih efektif daripada senior audit dalam menilai risiko fraud dengan prosedur analitis. Selain itu, instruksi penilaian risiko fraud eksplisit

menghasilkan penilaian yang lebih efektif pada fraud yang ada. Hasil ini memiliki implikasi untuk penugasan auditor untuk tugas ini dan penataan tugas-tugas ini.

Pengetahuan (knowledge) dan pengalaman merupakan komponen penting dalam tugas audit, maka tidak mengherankan bila cara auditor pemula dan auditor berpengalaman akan berbeda dalam menanggapi informasi yang akan digunakan dalam pertimbangan atau untuk analisis judgementnya. Auditor junior, karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sedikit tanpa disadari akan cenderung terfokus pada informasi yang negatif daripada informasi yang positif. Dalam melakukan tugas pemeriksaan auditor pemula akan merasa was-was kalau nantinya dia akan membuat suatu judgement yang salah.

### **Beban Kerja**

Beban kerja (workload) adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang. Penelitian Lopez dan Peters (2011) yang didukung oleh penelitian Fitriany (2011) menemukan bahwa beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Fitriany (2001) menyebutkan bahwa beban kerja auditor dapat dilihat dari banyaknya jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor atau terbatasnya waktu auditor untuk melakukan proses audit. Beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan musim sibuk (*busy season*) yang biasanya terjadi pada kuartal pertama awal tahun. Kelebihan pekerjaan pada saat (*busy season*) akan mengakibatkan kelelahan dan ketatnya *time budget* bagi auditor sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Penyebab terjadinya (*busy season*) dari auditor adalah karena banyaknya perusahaan yang berakhir Desember untuk tahun fiskal.

### **Task-specific Knowledge**

Menurut Ashton (1991), dan Bonner (1990) yang dalam Tirta dan Sholihin (2003) menyatakan bahwa *expertise* dihubungkan dengan *knowledge* mengharuskan untuk menghubungkan specific tasks dan knowledge dibandingkan dengan singular tasks. Sedangkan menurut Ashton (1991) dalam Tirta dan Sholihin (2003) berpendapat bahwa: (i) *Even the most experience auditors have limited direct experience with financial statement error*, (ii) *Auditors seem to know only the most frequently occurring error effects and causes*, and (iii) *The differences in auditors' knowledge on error effect across experience levels are not explained by the differences in the length of either audit experience or industry-specific audit experience*".

*Task Specific Knowledge* merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan; baik itu dari pengalaman dari fakta (praktis) maupun konsep (teoritis), lebih khusus lagi yaitu yang berhubungan dengan kinerja dalam tugas yang menggunakan judgement (pertimbangan) audit baik itu pengetahuan yang umum maupun khusus (Libby, 1995)

Sedangkan, menurut Moyes (1996), "*auditing experience of the auditor and prior success of auditing organization in detecting fraud are constantly significant variables in detecting fraud for each audit cycle and combined cycle estimates*". Hal ini mengungkapkan pengalaman audit auditor dan keberhasilan sebelumnya dari organisasi audit dalam mendeteksi fraud adalah variable yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan untuk setiap siklus audit dan estimasi siklus gabungan.

Menurut Berdard dan Bigg (1991) dalam Tirta(2004) berpendapat bahwa auditor yang mempunyai pengetahuan khusus industri lebih mudah mengidentifikasi kesalahan-kesalahan perusahaan klien. Sedangkan menurut Jacobson (1990) dalam Tirta(2004) untuk memperbaiki kemampuan auditor khususnya *specific knowledge (sebagai dimensi)* dalam menilai fraud dengan training sangat dianjurkan (sebagai elemen). Menurut Bologna et al. (1993) knowledge yang berhubungan dengan fraud (sebagai dimensi), antara lain: fraud knowledge, accounting dan auditing knowledge, computers dan information technology, law dan rules of evidence investigative mentality psychology, communication skill. Maka Task-specific knowledge mempunyai pengaruh dalam kinerja auditor yang dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Beban Kerja dalam Pendeteksian Auditor atas Fraud Laporan Keuangan**

Akan terjadi penurunan kepuasan kerja dan kinerja auditor akibat beratnya beban pekerjaan yang mengakibatkan kelebihan pekerjaan. Penelitian Lopez dan Peters (2011) yang didukung oleh penelitian Fitriany (2011) menemukan bahwa beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Beban kerja yang semakin meningkat akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) atau kekeliruan sebuah perusahaan yang akan berakibat juga dengan kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih rendah (Fitriany, 2011). Berdasarkan konsep tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak beban kerja yang dimiliki oleh auditor dengan beban kerja yang banyak semakin tidak akan meningkatkan kemampuan mendeteksinya bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan.

### **Pengaruh Task-specific Knowledge Pendeteksian Auditor atas Fraud Laporan Keuangan Auditor**

Komponen pengetahuan meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur, dan pengalaman. Komponen pengetahuan merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Tan dan Kao (1999) dalam Djaddang dan Parmono (2002) menyimpulkan bahwa Pengetahuan, kemampuan memecahkan masalah, dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja auditor. Auditor harus memiliki baik pengetahuan yang bersifat khusus maupun umum dan pengetahuan di wilayah auditing dan akuntansi. Kemampuan untuk mendapatkan knowledge tentang fraud dalam hal ini dengan spesifik audit knowledge, mendiskusikan audit dengan sesama auditor, supervisor dan mereview kembali pekerjaan oleh supervisor, serta penggunaan kasus material dalam program training.

### **Hubungan antara Pengalaman Audit, beban Kerja, Knowledge dan Pendeteksian Auditor atas Fraud Laporan Keuangan Auditor**

Hubungan konseptual diantara komponen dari audit knowledge, ability, dan kinerja (Bonner dan Lewis, 1990) dalam Tirta dan Sholihin (2003). Bila Bonner (1990) berpendapat bahwa pengalaman berdampak pada kinerja, Frederick (1991) berpendapat bahwa pengalaman berdampak pada knowledge. Bonner dan Lewis (1990) dalam Tirta dan Sholihin (2003) berpendapat bahwa knowledge dan ability berdampak pada kinerja. Penelitian Lopez dan Peters (2011) yang didukung oleh penelitian Fitriany (2011) menemukan bahwa beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya Cullinan (2002), dalam *“Defrauding the public interest: A critical examination of reengineered audit processes and the likelihood of detecting fraud”* mengatakan bahwa *“the Auditor profession explicitly acknowledged the profession’s responsibility for fraud detection”*. Hal ini mengindikasikan bahwa profesi auditor secara jelas mengakui bahwa profesi auditor bertanggung jawab terhadap pendeteksian fraud. Peningkatan penekanan pada sistem penilaian sangat diperlukan sehubungan dengan pendeteksian fraud karena kebanyakan penipuan material berasal di tingkat puncak organisasi, di mana control dan system yang kurang tepat dan efektif.

Penelitian lain menyatakan bahwa probabilitas auditor dalam menemukan kekeliruan dan ketidakberesan dalam laporan keuangan yang diaudit dipengaruhi oleh kemampuan teknis auditor (pendidikan, pengalaman, dan profesionalisme), independensi, dan perilaku auditor dalam pelaksanaan audit (De Angelo, 1980 dalam Fitriany, 2011). Sedangkan Kelley dan Margheim (1990) dalam Tirta (2004) menyatakan bahwa perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian sebelumnya juga meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor hubungannya dengan fraud diantaranya oleh Rio Tirta (Badan Pemeriksa Keuangan/BPK, Jakarta) dan Mahfud Sholihin (Universitas Gadjah Mada/UGM) yang penelitiannya berjudul *“The Effects Of Experience And Task-Specific Knowledge On Auditor’s*

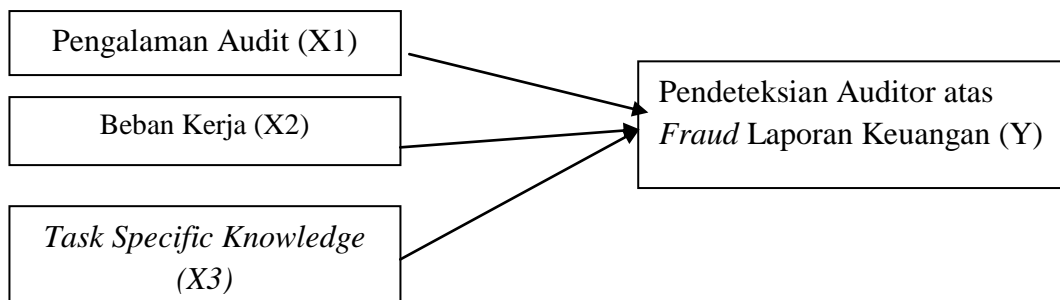
*Kinerja In Assessing A Fraud Case*” yang meneliti apakah task-specific knowledge dapat mempengaruhi hubungan diantara pengalaman auditor dan kinerjanya didalam menilai adanya fraud. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tidak ada interaksi diantara tugas dengan tingkatan pengalaman. Dalam melaksanakan tugas yang mempunyai risiko fraud dan risiko pengendalian, berarti faktor tingkatan pengalaman tidak berdampak pada kinerja subyek penelitian.

Knappa (2001), dalam *“the effects of experience and explicit fraud risk assessment in detecting fraud with analytical procedures”* mengatakan *audit managers are more effective than audit seniors in assessing the risk of fraud with analytical procedures. Additionally, explicit fraud risk assessment instructions resulted in more effective assessments of the presence of fraud. These results have implications for the assignment of auditors to tasks and the structuring of these tasks.* Hal ini menunjukkan bahwa manajer audit lebih efektif daripada senior audit dalam menilai risiko fraud dengan prosedur analitis. Selain itu, instruksi penilaian risiko fraud eksplisit menghasilkan penilaian yang lebih efektif pada fraud yang ada. Hasil ini memiliki implikasi untuk penugasan auditor untuk tugas ini dan penataan tugas-tugas ini.

Moyes (1996), dalam *“An empirical analysis of fraud detection likelihood”* mengatakan *auditing experience of the auditor and prior success of auditing organization in detecting fraud are constantly significant variables in detecting fraud for each audit cycle and combined cycle estimates.* Hal ini mengungkapkan pengalaman audit auditor dan keberhasilan sebelumnya dari organisasi audit dalam mendeteksi fraud adalah variabel yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan untuk setiap siklus audit dan estimasi siklus gabungan.

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

Adapun kerangka pemikiran yang akan dibangun oleh penulis adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Pengalaman Audit mempunyai pengaruh positif terhadap Pendeteksian Auditor atas Fraud Laporan Keuangan Auditor.
- H2 : Beban Kerja mempunyai pengaruh positif terhadap Pendeteksian Auditor atas Fraud Laporan Keuangan Auditor.
- H3 : Task Specific Knowledge mempunyai pengaruh positif terhadap Pendeteksian Auditor atas Fraud Laporan Keuangan Auditor.
- H4 : Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap Pendeteksian Auditor atas Fraud Laporan Keuangan Auditor.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Ruang Lingkup

Pada dasarnya secara umum penelitian mempunyai bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dalam bidang kualitas audit dari sisi audit fraud. Namun secara khusus, penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban kerja, Pengalaman Audit, dan Task Specific Knowledge terhadap Pendeteksian Auditor atas Fraud Laporan Keuangan Auditor.

### 3.2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor (senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Sumatera Bagian Selatan, yang berlokasi di: Kota Palembang, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu, Provinsi Lampung, dan Provinsi Bangka Belitung (Pangkal Pinang). Berdasarkan sumber data dari IAPI yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik yang ada di Sumatera Bagian Selatan yaitu berjumlah 14 KAP dimana seluruh auditor publik atau anggota rekan pada KAP. Berikut tabel yang menyajikan data Kantor KAP di Sumatera Bagian Selatan.

**Tabel 3.1**  
**Data dan Anggota Rekan Kantor Akuntan Publik**  
**Di Sumatera Bagian Selatan**

NO	WILAYAH	NAMA KAP	ANGGOTA	ALAMAT
1	PALEMBANG	KAP. DRS. Achmad Djunaidi B	Anggota rekan: 1. Achmad Djunaidi B	Jl. Letkol. Iskandar No. 679 Lantai III 15 Ilir Timur I Palembang 30124
		KAP. DRS. Achmad Rifai & Bunyamin	Anggota rekan: 1. Achmad Rifai 2. Bunyamin	Jl. Candi Angkoso/Veteran No. 324 F. Rt.008/002 Palembang 30126
		KAP. DRS. Charles Panggabean & Rekan	Anggota rekan: 1. Charles Panggabean 2. Ubaidillah	Jl. Kebon Jahe No.569. 18 Ilir Timur I Palembang 30121
		KAP. DRS. H. Suparman	Anggota rekan: 1. H. Suparman	Jl. Kandis Jaya I No. 968 Swadaya Palembang 30127
		KAP. DRS. Muhamad Zen & Rekan (CAB)	Anggota rekan: 1. Yusuf Haryono	Jl. Riau No. 38 Palembang 30135
		KAP.DRS. Said Muhammad G.B	Anggota rekan: 1. Said Muhammad G.B.	Jl. Sukarami No. 1140 Rt.17/Rw.09 Sukatani I Palembang
		KAP.DRS. Tanzil Djunaidi & Eddy (PUSAT)	Anggota rekan: 1. Tanzil Djunaidi 2. Eddy Izwar Amir	Jl. Dr. M. Isa No. 1117 Palembang
2	BENGKULU	KAP. Darman Usman	Anggota rekan: 1. Darman Usman	Jl. Suprpto No. 125 Dharma Agung Lantai 2 Bengkulu 38222
		KAP. DRS. Hardi & Rekan (CAB)	Anggota rekan: 1. Fitrawati Ilyar	Jl.Jend.Sudirman No.2 Rt.003/001 Bengkulu 38115
		KAP.Muhammad Adi	Anggota rekan: 1. Muhammad Adi	Jl.S.Parman No.59 Padang Jati Bengkulu 38227
3	JAMBI	KAP. Charles & Nurlela (PUSAT)	Anggota rekan: 1. Nurlela 2. Charles Christian	Jl.Jend.Sudirman No. 32 Jambi 36138
4	BANGKA (PANGKAL PINANG)	KAP.DRS.Tanzil Djunaidi & Eddy (CAB)	Anggota rekan: 1. Eddy Izwar Amir	Jl.Jend.Sudirman No.51 B Pangkal Pinang 33120
5	BANDAR LAMPUNG	KAP. DRS. Farid Djahidin, Nurdiono, Zubaidi Indra & Rekan	Anggota rekan: 1. Farid Djahidin 2. Nurdiono 3. A. Zubaidi Indra	Jl.H.Zainal Abidin Pagar Alam No.13 Kedaton, Bandar Lampung 35141

**Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Kap Di Sumatera Bagian Selatan)**

			Anggota Non Rekan: 1. Firdaus Harry Panhar	
		KAP. Weddie Andriyanto & Rekan (CAB)	Anggota rekan: 1. R. Weddie Andriyanto Anggota Non Rekan: 1. Basuki Wibowo	Jl.H.Zainal Abidin Pagar Alam No.9 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145

Sumber: IAPI

### 3.3. Jenis Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti yaitu 14 kantor akuntan publik (KAP) yang akan dirumuskan dan diolah kembali. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 100 kuesioner.
2. Data Sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang telah diolah oleh pihak lain. Data ini diambil melalui website IAPI (Institute Akuntan Publik Indonesia) seperti Direktori KAP yang diperlukan dalam penelitian.

### 3.4. Operasional Variabel

**Variabel Independen**, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor selama ini dalam pekerjaan lapangannya untuk mendeteksi fraud audit. Menurut Libby (1995) menafsirkan pengalaman adalah *"task related encounters which provide opportunities for learning in audit environment"*. Pengalaman merupakan hubungan antara pengalaman dengan tugas yang didapatkan untuk belajar didalam lingkungan audit. Libby (1995)
- b. Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang. Fitriany (2011) menyebutkan bahwa beban kerja auditor dapat dilihat dari banyaknya jumlah klien yang harus dikerjakan oleh seorang auditor atau terbatasnya waktu auditor untuk melakukan proses audit.
- c. Task Specific Knowledge  
Task Specific Knowledge adalah pengetahuan tentang penyimpangan yang diperlukan untuk memenuhi kewajibannya dalam standar pekerjaan lapangan. Pengukurannya dengan menggunakan tipe data ordinal. Knowledge adalah informasi yang disimpan dalam ingatan; baik itu dari pengalaman fakta (praktis) maupun konsep (teoritis) Libby (1995).

**Variabel dependen** dalam penelitian ini adalah Pendeteksian Fraud Laporan Keuangan. Pendeteksian yang dilakukan auditor atas Fraud Laporan Keuangan diharapkan dapat memberikan jaminan yang wajar untuk kualitas informasi keuangan yang disajikan bagi stakeholder dan pengguna lain dari laporan keuangan, hal ini terutama audit fraud dalam pendeteksian dan penginvestigasian fraud yang terjadi di suatu organisasi (Libby, 1995).



### 3.5. Instrument Penelitian & Operasionalisasi Variabel

Dalam proses pengumpulan data, alat atau instrument yang dipakai adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden yaitu auditor senior dan junior KAP dengan menggunakan skala Likert.

Tabel di bawah ini menyajikan Operasionalisasi variabel dan pengukuran yang digunakan adalah:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengalaman (X1)	Merupakan hubungan antara tugas dengan pengalaman yang didapatkan untuk belajar didalam lingkungan audit (Libby, 1995)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman dalam tugas audit yang kompleks</li> <li>- Penemuan bukti audit yang negative</li> <li>- Kemampuan mengingat lebih akan kesalahan (error) dan ketidakberesan (irregularities) dalam laporan keuangan</li> <li>- Kemampuan menyeleksi informasi yang relevan dalam menentukan pertimbangan kelangsungan usaha entitas</li> </ul>	Ordinal
Beban Kerja (X2)	Beban kerja auditor dapat dilihat dari banyaknya jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor atau terbatasnya waktu auditor untuk melakukan proses audit (Fitriany, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah penugasan audit</li> <li>- Waktu pengauditan</li> <li>- Besarnya tugas dan tanggung jawab menurut hukum</li> <li>- Pembatasan lingkup tugas audit</li> </ul>	Ordinal
Task Specific Knowledge (X3)	Merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan; baik itu dari pengalaman dari fakta (praktis) maupun konsep (teoritis), lebih khusus lagi yaitu yang berhubungan dengan kinerja dalam tugas yang menggunakan judgement (pertimbangan) audit baik itu pengetahuan yang umum maupun khusus (Libby, 1995)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan (knowledge) teknis sebagai elemen, antara lain: general accounting dan auditing knowledge, subspeciality knowledge, dan general business</li> <li>- Perbaikan pada kemampuan auditor khususnya pada specific knowledge (sebagai dimensi) dalam menilai fraud dengan training sangat dianjurkan (sebagai elemen)</li> </ul>	Ordinal
Pendeteksian auditor atas Fraud laporan keuangan (Y)	Merupakan persesuaian dari pertimbangan untuk suatu peristiwa dengan kriteria tertentu (Libby, 1995)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skeptisme profesional (professional scepticism)</li> <li>- Penugasan personal</li> <li>- Prinsip dan kebijakan akuntansi</li> <li>- Pengendalian (IAI, 2001)</li> </ul>	

### **3.6. Pengujian Instrumen Penelitian**

Pengujian Instrument Penelitian dilakukan dengan **Uji Validitas dan Uji Realibilitas**. Untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan untuk mendefinisikan suatu variabel maka digunakan Uji Validitas. Sedangkan Reliabilitas, menurut Masri Singarimbun (2006) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan'.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan analisis regresi berganda yang merupakan teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan secara simultan dan parsial yang dilakukan setelah model regresi yang digunakan melewati atau bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara efisien dan tepat. Teknik uji multiple regression dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Pendeteksian Auditor atas Fraud Laporan Keuangan
X1	=	Pengalaman
X2	=	Beban Kerja
X3	=	Task Specific Knowledge
$\beta_0$	=	Constanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Regression coefficient
e	=	Error term

Dalam rangka untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan benar-benar hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi, untuk itu dilakukan uji: multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

### **Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang ada. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### **Uji t-Statistik & Uji F**

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Selain itu juga dilakukan uji hipotesis dengan uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi secara simultan, apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ .

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Penelitian

Sebelum proses pengumpulan data telah dijelaskan dalam bab sebelumnya dimana pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan mengirim kuesioner secara langsung dan melalui jasa pos kepada responden. Perhitungan tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengembangan Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	100	100
Kuesioner yang tidak kembali	35	35
Kuesioner yang kembali	65	65
Kuesioner yang tidak dapat dipergunakan	3	3
Kuesioner yang dapat diolah	62	62

*Sumber: Hasil Tabulasi Data Survey*

Berdasarkan table 4.1 di atas dijelaskan bahwa peneliti mengirimkan 100 kuesioner, dimana sebanyak 65 kuesioner (65%) yang dikembalikan dan 35 kuesioner (35%) yang tidak dikembalikan. Dari 65 kuesioner yang dikembalikan dan diperiksa kelengkapan pengisiannya terdapat 3 kuesioner yang tidak dapat diolah karena kurang lengkap dalam pengisian kuesioner, sehingga hanya 62 kuesioner yang dapat dianalisis lebih lanjut.

##### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana melalui statistik deskriptif dapat dilihat berapa rata-rata, standar deviasi, kisaran aktual dan kisaran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil deskriptif statistik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	62	14	34	22.81	4.472
Beban Kerja	62	10	24	16.32	3.810
Task Spesific Knowledge	62	20	44	32.52	5.101
Deteksi Fraud Laporan Keuangan	62	6	21	13.13	3.605
Valid N (listwise)	62				

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut;

Variabel pengalaman mempunyai kisaran aktual minimum 14 dan maximum 34. Rata-rata variabelnya menunjukkan nilai 22,81 dengan standar deviasi 4,472. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai jawaban responden maka menunjukkan banyaknya pengalaman auditor dan semakin rendah nilai jawaban responden maka pengalaman auditor masih sedikit.

Variabel beban kerja mempunyai kisaran aktual minimum 10 dan maximum 24. Rata-rata variabelnya menunjukkan nilai 16,32 dengan standar deviasi 3,810. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai jawaban responden maka menunjukkan beban kerja auditor yang berat dan semakin rendah nilai jawaban responden maka menunjukkan beban kerja auditor yang tidak berat.

Variabel task specific knowledge mempunyai kisaran aktual minimum 10 dan maximum 24. Rata-rata variabelnya menunjukkan nilai 32,52 dengan standar deviasi 5,101. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai jawaban responden maka menunjukkan

banyaknya task specific knowledge auditor dan semakin rendah nilai jawaban response maka menunjukkan sedikitnya task specific knowledge auditor.

Variabel pendeteksian fraud laporan keuangan mempunyai kisaran aktual minimum 6 dan maximum 21. Rata-rata variabelnya menunjukkan nilai 13,13 dengan standar deviasi 3,605. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai jawaban responden maka menunjukkan banyaknya pendeteksian yang dilakukan atas fraud laporan keuangan auditor dan semakin rendah nilai jawaban responden maka menunjukkan sedikitnya pendeteksian yang dilakukan atas fraud laporan keuangan auditor.

### **Hasil Uji Validitas**

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan bertujuan untuk mengetahui validitas instrument-instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan faktor analisis dengan komponen matrix. Sehingga data yang diperoleh layak untuk dipakai dalam pengujian selanjutnya. Hasil menunjukkan data yang digunakan valid.

Dari pengujian yang dilakukan, berikut ini diuraikan hasil uji validitas untuk masing-masing variabel yaitu: Pengalaman auditor memiliki nilai faktor loading sebesar 0,427-0,786 dan nilai Kaiser MSA sebesar 0,500. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang layak untuk digunakan dalam mengukur variabel pengalaman auditor.

Variabel beban kerja auditor memiliki nilai faktor loading sebesar 0,588-0,839 dan nilai Kaiser MSA sebesar 0,704. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang layak untuk digunakan dalam mengukur variabel beban kerja auditor.

Variabel task specific knowledge memiliki nilai faktor loading sebesar 0,448-0,702 dan nilai Kaiser MSA sebesar 0,641. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrument yang layak untuk digunakan dalam mengukur variabel task specific knowledge.

Variabel pendeteksian fraud laporan keuangan memiliki nilai factor loading sebesar 0,620-0,783 dan nilai Kaiser MSA sebesar 0,569. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrument yang layak untuk digunakan dalam mengukur variabel pendeteksian fraud laporan keuangan.

### **Hasil Pengujian Reliabilitas**

Untuk melihat reabilitas, pengujian instrumen ini dilakukan dengan cara menggunakan software SPSS. Instrumen akan dihitung Cronhbach Alpha dari masing-masing instrument yang dikatakan reliable jika memiliki nilai lebih dari 0,05.

Dari pengujian yang dilakukan, berikut ini diuraikan hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel yaitu: variabel pengalaman auditor, dalam pengujian reliabilitas dapat dilihat dari koefisien cronbach alpha sebesar 0,077. Variabel beban kerja auditor nilai koefisien cronbach alpha sebesar 0,050. Variabel task specific knowledge nilai koefisien cronbach alpha sebesar 0,143. Variabel pendeteksi fraud laporan keuangan nilai koefisien cronbach alpha sebesar 0,111. Dengan demikian dapat dikatakan semua variabel penelitian masuk kedalam pengujian ini datanya reliabel.

### **Hasil Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data dari variabel yang digunakan cenderung mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov, dimana pengambilan kesimpulan berdasarkan pada nilai asym.sig (2-tailed). Jika nilai asym.sig (2-tailed) > alpha (5%) maka dikatakan distribusi data mengikuti distribusi normal dan begitu juga sebaliknya. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pengalaman	Beban Kerja	Task Spesific Knowledge	Deteksi Fraud Laporan Keuangan
N		62	62	62	62
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	22.81	16.32	32.52	13.13
	Std. Deviation	4.472	3.810	5.101	3.605
	Absolute Positive	.112	.104	.076	.127
	Absolute Negative	.112	.104	.076	.127
	Kolmogorov-Smirnov Z	-.055	-.93	-.074	-.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	.880	.819	.600	1.001	
		.421	.513	.865	.269

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

**Sumber: Hasil Pengolahan Data**

Dari tabel 4.3 terlihat nilai Asymp.sig (2-tailed) untuk variabel-variabel diatas adalah besar dari 0,05 yaitu dari Pengalaman auditor (X1) sebesar 0,421, beban kerja auditor (X2) sebesar 0,513, task specific knowledge (X3) sebesar 0,865 dan pendeteksiian fraud laporan keuangan (Y) sebesar 0,269. Hal ini berarti bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp.sig > 0,05.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (Multiple Regression).

**Pengujian Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian ini bertujuan untuk melihat besarnya kontribusi variabel Beban Kerja, task Specific Knowledge dan beban kerja terhadap pendeteksiian fraud dalam laporan keuangan.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945a	.893	.887	1.211

- a. Predictors: (Constant), Task Specific Knowledge, Beban Kerja, Pengalaman

**Sumber: Hasil Pengolahan Data**

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat kita lihat nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,893 yang artinya bahwa variabel independen pengalaman auditor, beban kerja auditor dan task specific knowledge mempengaruhi pendeteksiian fraud laporan keuangan sebesar 89,3% dan sisanya 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk diteliti dalam penelitian ini.

**Hasil Uji F**

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Kriteria pengujian ini adalah dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan alpha 0,05.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	707.932	3	235.977	160.953	.042 <sup>a</sup>
	Residual	85.035	58	1.466		
	Total	792.968	61			

a. Predictors: (Constant), Task Specific Knowledge, Beban Kerja, Pengalaman

b. Dependent Variable: Deteksi Fraud Laporan Keuangan

**Sumber: Hasil Pengolahan Data**

Dari tabel di atas diperoleh hasil uji F yang dilakukan terlihat bahwa variabel independen secara signifikan simultan mempengaruhi variabel dependen (deteksi fraud laporan keuangan) karena tingkat signifikansinya sebesar 0,042 lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05.

**Hasil Uji T-Test**

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji T-Test**  
**Coefficients a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.650	1.059		.614	.541
	Pengalaman	.257	.088	.319	2.915	.005
	Beban Kerja	1.050	.060	1.109	17.361	.020
	Task Spesific Knowledge	-.323	.084	-.458	-3.850	.040

a. Dependent Variable: Deteksi Fraud Laporan Keuangan

**Sumber: Hasil Pengolahan Data**

Uji t dengan  $\alpha$  sebesar sebesar 5% (0,05) digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pada uji t, hipotesis akan diterima jika nilai sig < dari alpha 5% dan sebaliknya hipotesis akan ditolak jika nilai sig > dari alpha 5%.

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, diperoleh bahwa variabel pengalaman auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari alpha 0,05 berarti pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan auditor. Begitupun dengan variabel beban kerja audit tingkat signifikan yang dimiliki sebesar 0,020 dimana lebih besar kecil alpha 0,05, berarti beban kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan auditor. Tingkat signifikan yang dimiliki task specific knowledge sebesar 0,040 dimana lebih kecil dari alpha 0,05 berarti task specific knowledge mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan auditor.

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama (H1); pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan auditor. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa koefisien variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan auditor. Hal ini menunjukkan semakin banyak pengalaman audit seorang auditor, maka semakin baik pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan dan semakin sedikit pengalaman audit seorang auditor, maka kurang baik pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan.

Hasil yang ditemukan di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2011) dan Nasution (2013) yang menemukan bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mendeteksi kecurangan dapat didukung. Mui (2010), juga menyatakan menyatakan auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan tentang kekeliruan dan kecurangan yang lebih banyak sehingga dengan pengetahuannya tersebut auditor dapat menilai informasi-informasi atau bukti-bukti yang relevan untuk membantu auditor menyelesaikan tugas-tugasnya.

### Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua; beban kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan auditor. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa koefisien variabel beban kerja memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 dimana lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu beban kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan auditor. Hal ini menunjukkan semakin besar beban kerja seorang auditor, maka semakin baik pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan dan semakin kecil beban kerja seorang auditor, maka semakin kurang baik pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fitriana (2011) dan Nasution (2013) yang menemukan bahwa beban kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan mendeteksi kecurangan kurang dapat didukung. Beban kerja yang semakin meningkat akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan (error) atau kecurangan (fraud) sebuah perusahaan yang akan berakibat juga dengan kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih rendah (Loperz dan peters, 2011). Begitupun dengan Murtisari dan Ghazali (2006) juga menyatakan bahwa beratnya beban pekerjaan yang mengakibatkan kelebihan pekerjaan akan menurunkan kepuasan kerja dan kinerja auditor dalam melaksanakan proses audit.

### Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga; task specific knowledge mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan auditor. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa koefisien variabel *task specific knowledge* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,040 dimana lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu *task specific knowledge* mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan auditor. Hal ini menunjukkan semakin banyak *task specific knowledge* seorang auditor, maka semakin baik pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan dan semakin sedikit *task specific knowledge* seorang auditor, maka kurang baik pendeteksian atas fraud laporan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Tirta dan Solihin (2004) yang menemukan bahwa *task specific knowledge* mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan auditor. Pengetahuan khusus tentang industry akan membawa dampak positif terhadap hasil kerja auditor. Banyak aspek dari knowledge auditor tentang fraud yang didapatkan dengan specific knowledge. Kemampuan untuk mendapatkan knowledge tentang fraud dalam hal ini

dengan *specific audit knowledge*, mendiskusikan audit dengan sesama auditor, supervise dan mereview kembali pekerjaan oleh supervisor, dan kasus material digunakan dalam program training.

#### **Pengujian Hipotesis 4**

Hipotesis keempat; pengalaman audit, beban kerja, task specific knowledge secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan auditor. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa koefisien variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,042 dimana lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu pengalaman audit, beban kerja, task specific knowledge secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan auditor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Tirta dan Solihin (2004) yang menemukan bahwa pengalaman audit, beban kerja dan *task specific knowledge* secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan auditor. Berbeda dengan penelitian Fitriana (2011) dan Nasution (2013) yang menemukan bahwa pengalaman audit, beban kerja dan task specific knowledge secara simultan mempunyai pengaruh negative terhadap peningkatan kemampuan mendeteksi kecurangan.



---

## 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini mengenai pengaruh pengalaman, beban kerja dan *task specific knowledge* terhadap performance auditor dalam mendeteksi fraud laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Palembang, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu, Provinsi Lampung dan Provinsi Bangka Belitung (Pangkal Pinang). Dimana hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman audit, beban kerja dan *task specific knowledge* secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas fraud laporan keuangan auditor.
2. Pengalaman audit, beban kerja, *task specific knowledge* secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksikan auditor atas fraud laporan keuangan auditor.

### Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa tingkat kesempurnaan hasil yang diperoleh didalam penelitian ini tidak terlalu tinggi, penyebabnya adalah adanya keterbatasan yang peneliti temukan didalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Jumlah sampel yang digunakan masih tergolong sampel kecil sehingga tidak dapat mencerminkan jumlah populasi secara keseluruhan.
2. Pengontrolan yang sangat kecil terhadap responden, dapat memberikan pengaruh terhadap jawaban yang diberikan responden.

### Saran

Adapun beberapa saran yang dapat bermanfaat dalam penelitian ini:

1. Bagi Auditor, disarankan agar tetap menjunjung nilai-nilai profesionalisme. Hal ini penting untuk menjaga reputasi yang dimiliki auditor.
2. Bagi peneliti dimasa datang disarankan agar menggunakan jumlah sampel yang lebih besar. Peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel tipe kepribadian pada variabel independen.
3. Penelitian selanjutnya hendaklah lebih memperbanyak referensi terbaru seiring semakin bertambahnya penelitian terkait yang akan datang, agar dapat memperoleh hasil penelitian dan menemukan pemahaman yang lebih baik secara kontekstual mengenai isu riset ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- American Institute of Certified Public Accountants (1997). *Statement on Auditing Standards No.82: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Arens dan Loebbecke, 1999, *Auditing: Suatu Pendekatan Terpadu, Edisi Indonesia, Buku Satu, Cetakan ke dua*, Salemba Empat Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ke dua belas, edisi revisi V, Jakarta: Rineka Cipta
- Ashton (1991). "Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise". *The Accounting Review*, 66 (22), pp.218-239.
- Bologna, Lindquist, and Wells (1993). *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*. John Wiley and Sons, Inc., New York.
- Charles P. Cullinan, Steve G. Sutton, *Critical Perspectives on Accounting*, Volume 13, Issue 3, June 2002, Pages 297-310
- Fitriany (2011) "Pengaruh pengalaman audit terhadap peningkatan kemampuan mendeteksi kecurangan".
- Glen D. Moyes, Iftekhar Hasan, (1996) "An empirical analysis of fraud detection likelihood", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 11 Iss: 3, pp.41-46
- Ghazali, Imam. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herliansyah Yudhi dan Meifida Ilyas.2006.*Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgement*.Makalah.Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2001.*Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 02 Tanggung Jawab Dan Fungsi Auditor Independen*.
- Libby (1995). "The Role of Knowledge and Memory in Audit Judgement". In Ashton, A. H. And Ashton R.H ( eds ), *Judgement and Decision Making Research in Accounting and Auditing*. New York : Cambridge University Press.
- Tirta, Rio dan Sholihin, Mahfud. 2004. "The Effects of Experience and Task Specific Knowledge On Auditors' Performance In Assessing A Fraud Case". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 8, No. 1
- Standart Auditing (SA) seksi 110 (PSA No. 01) *Tanggung jawab dan Fungsi Auditor Independen*.